

Peningkatan Produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls di Banyumas dengan  
pembentukan Sel Usaha

## **Peningkatan Produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls di Banyumas dengan pembentukan Sel Usaha**

**<sup>1</sup>Agus Suroso, <sup>1</sup>Ascaryan Rafinda, <sup>1</sup>Amber Lumbantoruan, <sup>1</sup>Putri  
Purwaningtyas, <sup>2</sup>Ascariena Rafinda**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

\*Email corresponding author: ascaryan.rafinda@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan produktifitas UKM rumah produksi kimpuls di Banyumas dengan pembentukan sel usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dengan metode sel usaha. Partisipan dikelompokan berdasarkan lokasi dan minat usaha dengan metode partisipasi aktif. Metode partisipasi aktif dilakukan untuk memberikan intervensi dan pendampingan usaha. Hasil riset ini menunjukkan bahwa sel usaha berhasil meningkatkan produktifitas rumah produksi kimpuls. Peningkatan produktifitas dapat memenuhi permintaan pasar sehingga pendapatan yang didapatkan rumah produksi meningkat.

Kata Kunci: Sel Usaha, Keripik Kimpuls, Produktifitas, Kapabilitas Ibu Rumah Tangga

### **Abstract**

This activity aims to determine the increase in productivity of production houses in Banyumas with the development of business cells. The method used in this study is training with the business cell method. Participants are grouped by location and interest by actively participating. Method of active participation to provide intervention and business assistance. The results of this study indicate that the company can increase the productivity of the production house of cuffs. Increased productivity can meet market demand which results in increased production houses.

Keywords: Business Cells, Kimpuls Chips, Productivity, Capability of Housewives

## PENDAHULUAN

Usaha keripik kimpul merupakan suatu peluang usaha potensial yang sangat baik bagi para perempuan di Desa Bobosan. Hasil wawancara dengan pengurus dan beberapa anggota Tim Penggerak PKK Desa Bobosan menunjukkan minat mereka untuk berwirausaha keripik. Usaha Keripik dapat dilakukan di rumah, sehingga para perempuan ini tidak perlu meninggalkan pekerjaan rumah tangganya. Melalui sistem kemitraan inti- plasma dengan pengusaha keripik kimpul merk “KimPuls”, usaha keripik ini juga sangat efektif bagi calon wirausaha baru, karena adanya ketersediaan pasokan bahan baku dan jaminan pemasaran produk.

Pembentukan kelompok usaha keripik juga tepat bagi Desa Bobosan, yang terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, karena lokasinya yang dekat dengan kota, sehingga lebih mudah untuk memasarkan produk.

Pengembangan kelompok usaha baru akan sangat terbantu dengan sistem kemitraan inti-plasma. Sistem kemitraan inti-plasma merupakan salah satu sistem kemitraan yang dinyatakan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada sistem kemitraan inti-plasma, pengusaha yang lebih besar berperan sebagai inti, yang membina dan mengembangkan wirausaha plasmanya. Sistem inti-plasma memberikan solusi *win-win*, baik bagi pengusaha inti, maupun plasmanya. Bagi plasma, sistem kemitraan ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan usaha. Bagi inti, sistem kemitraan ini menyediakan jaminan pasokan produk dengan biaya yang relatif tidak mahal, karena tidak perlu mempunyai banyak tenaga kerja.

Wirausaha keripik kimpul dapat meningkatkan pendapatan keluarga tanpa perlu meninggalkan pekerjaan rumah tangga. Jumlah pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha keripik kimpul ini ditentukan oleh kecepatan pembuat keripik untuk menyelesaikan proses produksi. Jika para perempuan nantinya mempunyai beberapa pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan lain yang harus diselesaikan, maka kecepatan produksinya cukup lambat, sehingga pendapatan yang diperolehnya juga relatif rendah. Sebaliknya, jika para perempuan dapat menyelesaikan proses produksinya dengan cepat, maka pendapatan yang diperolehnya juga relatif tinggi. Fleksibilitas ini sangat tepat bagi para perempuan yang masih mempunyai tanggung jawab mengurus rumah tangga. Gambaran perhitungan perolehan pendapatan dari usaha keripik Kimpuls dipaparkan di dalam tabel 1.1. Perhitungan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari pengusaha keripik kimpul merk “KimPuls” yang telah berjalan saat ini.

Tabel 1. Perhitungan Pendapatan yang Diperoleh dari Usaha Membuat keripik kimpul

Kecepatan Produksi	Rendah (minimal)	Tinggi (maksimal)
Jumlah produk yang dihasilkan	3 kg diselesaikan dalam 1 hari	5 kg diselesaikan dalam 1 hari
Upah membuat 1 kg keripik kimpul Rp 15.000/kg	3 kg X Rp 15.000 = 45.000	5 kg X Rp 15.000 = 75.000

Peningkatan Produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls di Banyumas dengan  
pembentukan Sel Usaha

Pendapatan dalam 1 bulan (25 hari)	Rp 1.125.000	Rp 1.875.000
------------------------------------	--------------	--------------

Untuk melengkapi analisis situasi dan gambaran khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berikut dipaparkan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Analisis SWOT ini menunjukkan potensi wirausaha keripik di Desa Bobosan dan perlu serta pentingnya pelatihan pembuatan keripik kimpuls yang berkualitas tinggi bagi para perempuan calon wirausaha keripik kimpul di Desa Bobosan. Karena dibutuhkan modal usaha, penulis membutuhkan beberapa peralatan penunjang untuk membuat keripik kimpul.

Tabel 2 mendeskripsikan analisis SWOT tersebut.

<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Keinginan yang kuat dari para perempuan di Desa Bobosan untuk berwirausaha.</li> <li>○ Wirausaha keripik dapat dilakukan tanpa meninggalkan pekerjaan rumah tangga.</li> <li>○ Terdapat sumberdaya waktu luang dan sumberdaya tenaga kerja</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Para perempuan calon wirausaha keripik belum menguasai teknik pembuatan keripik secara menyeluruh dan baik.</li> <li>○ Kurang modal usaha untuk membeli peralatan membuat keripik kimpul.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ketersediaan pengusaha keripik kimpul merk “KimPuls” untuk melatih dan membuat plasma.</li> <li>○ Letak desa bobosan yang ndekat dengan pusat kota, sehingga memudahkan jalur distribusi produk</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Ancaman:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Usaha keripik kimpul belum begitu dikenal sama sekali, sehingga ada ancaman persaingan.</li> <li>○ Calon wirausaha dapat kehilangan motivasi.</li> </ul>

Analisis situasi dan analisis SWOT yang dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi para perempuan calon wirausaha keripik di Desa Bobosan adalah belum menguasai teknik pembuatan keripik secara menyeluruh dan baik. Proses penggorengan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses memproduksi keripik kimpul, karena jika tidak digoreng dengan baik dan benar, maka keripik akan terasa gatal di tenggorokan dan kualitas keripik tidak renyah/keras.

Berdasarkan riset pendahuluan yang telah dilakukan, permasalahan yang menjadi, permasalahan yang menjadi prioritas untuk segera diatasi adalah penguasaan proses produksi keripik secara utuh, khususnya dalam hal proses pembuatannya. Untuk menjadi wirausaha keripik kimpuls, khalayak sasaran kegiatan ini harus menguasai proses produksi keripik kimpul secara utuh dan sanggup menghasilkan keripik kimpul yang berkualitas dan layak jual. Oleh karena itu diperlukan pelatihan teknik pembuatan keripik kimpul dengan kualitas tinggi dan layak jual.

Untuk dapat menghasilkan keripik kimpul yang berkualitas dan layak jual, maka calon wirausaha harus menguasai teknik dasar pembuatan keripik yaitu teknik pencucian yang benar, teknik penggorengan yang benar, teknik memberikan perasa dan packaging yang menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penguasaan teknik dasar pembuatan keripik yang dapat menghasilkan keripik kimpul layak jual.

Berdasarkan penjelasan, maka kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan produktifitas UKM rumah produksi kimpuls di Banyumas dengan pembentukan sel usaha.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Kimpuls

**Kimpul** atau **bentul** (*Xanthosoma sagittifolium*) adalah spesies tumbuhan berbunga tropis dari genus *Xanthosoma* yang menghasilkan umbi-umbian berpati yang dapat dimakan. Tanaman ini termasuk suku talas-talasan (Araceae) yang berasal dari Amerika tropis, namun kini telah tersebar di berbagai bagian dunia. Di Bolivia, tanaman ini disebut dengan *walusa*, di Kolombia disebut dengan *bore*, di Kosta Rika *tiquizque* atau *macal*, di Meksiko *mafafa*, di Nikaragua *quequisque*, dan di Panama *otoy*.

Dibawa masuk ke Asia pada sekitar abad ke-19, tanaman ini dikenal di Indonesia dengan berbagai nama seperti kimpul (Sd.); *kimpul*, *bentul*, *linjik* (Jw.); *dilago gogomo* (Hal.). Ada pula yang menyebutnya *belitung*, *kimpul bodas*, *kimpul hideung* (Sd.), serta *bisono*, *busil*, dan *bothe* (Jw.)

Kimpul termasuk salah satu komoditi sumber karbohidrat. Selain itu, umbi kimpul mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral. Daun dan umbi *Xanthosoma violaceum* mengandung saponin dan flavonoida; daunnya juga mengandung alkaloida dan polifenol. Umbi kimpul juga ditengarai memiliki kandungan senyawa bioaktif diosgenin, golongan saponin alami yang banyak ditemukan pada kacang-kacangan dan umbi *Dioscorea* spp. Senyawa diosgenin diketahui bermanfaat sebagai anti kanker, menghambat proliferasi sel, dan memiliki efek hipoglikemik. Selain itu umbi kimpul juga mengandung Polisakarida Larut Air (PLA) yang berfungsi untuk melancarkan pencernaan, meningkatkan populasi *bifidobacterium* dalam usus besar. Selain mengandung senyawa gizi, kimpul juga mengandung senyawa anti gizi yaitu kalsium oksalat. Kalsium oksalat inilah yang menyebabkan rasa gatal ketika dikonsumsi. Densitas kristal kalsium oksalat pada umbi diperkirakan lebih dari 120 ribu/cm, sedangkan dalam daun lebih tinggi lagi.

Umbi kimpul yang biasa digunakan untuk membuat keripik kimpul adalah umbi yang tua, terlihat dari warna dagingnya yang putih pekat dan teksturnya empuk. Umbi kimpul muda atau bisa disebut umbi *kacel* dalam bahasa Jawa, dagingnya terlihat putih lebih bening dan keras, jika dibuat keripik dia akan terasa gatal dan keras.

Peningkatan Produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls di Banyumas dengan  
pembentukan Sel Usaha

### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh afektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak (Sastrohardiwiryo:2001). Sedangkan menurut Rivai, (2010:226) pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan, pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan, membantu dan memperbaiki dan pengetahuan karyawan.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Para perempuan calon wirausaha keripik kimpul di Desa Bobosan sebanyak 20 orang yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya kepada calon wirausaha keripik lainnya di Desa Bobosan. Peserta pelatihan ini dihadiri oleh anggota PKK RT 5 RW 1 desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Untuk mencapai tujuan ini, metode yang akan diterapkan adalah pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan di Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas (*in house training*), dengan mendatangkan pelatih yaitu pengusaha keripik kimpul yang telah berpengalaman. Berdasarkan diskusi dengan pelatih, diperlukan waktu satu hari untuk melaksanakan pelatihan secara memadai.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada khalayak sasaran, yaitu para perempuan calon wirausaha keripik kimpul di Desa Bobosan, mengenai cara pembuatan keripik kimpul dengan kualitas tinggi dan layak jual. Ketercapaian tujuan tersebut diindikasikan dengan dapat diterapkannya cara pembuatan keripik kimpul yang diperlukan untuk menghasilkan keripik kimpul dengan kualitas tinggi dan layak jual oleh khalayak sasaran. Khalayak sasaran dapat menunjukkan hasil proses pembuatan secara utuh hingga proses pengemasan. Setiap peserta diharapkan dapat menunjukkan hasil minimal 1 bungkus keripik kimpul.

Evaluasi akan dilakukan selama dan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi akan mencakup pengetahuan dan keterampilan proses pembuatan keripik kimpul dari peserta/ khalayak sasaran setelah mengikuti pelatihan. Kriteria dalam evaluasi kegiatan ini adalah:

- a. Kehadiran peserta pelatihan
- b. Pemahaman peserta tentang proses pembuatan keripik kimpul
- c. Keterampilan peserta dalam membuat keripik kimpul
- d. Kualitas produk keripik kimpul yang dihasilkan setelah selesai pelatihan

Keberhasilan kegiatan ini dinyatakan dengan indikator: lebih dari 80% peserta hadir pelatihan, lebih dari 80% peserta memahami dengan baik tentang proses pembuatan keripik kimpul; lebih dari 70% peserta menunjukkan keterampilan yang baik dalam membuat keripik kimpul; dan lebih dari 50% peserta menunjukkan produk keripik kimpul hasil pelatihan yang berkualitas baik.

Analisis pada pengabdian ini menggunakan T-Test Paired sampel untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Data pemahaman peserta dinilai dengan skor 10 – 100. Data produksi keripik kimpuls diambil dengan jumlah gram produksi layak jual yang dihasilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sejak Februari 2018 sampai sekarang masih berlanjut. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan analisis sebelum, saat pelatihan dan sesudah pelatihan. Analisis empiris diperlukan untuk dapat melihat secara nyata hasil pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dua data diambil pada pengabdian ini.

Pertama, data pemahaman peserta pelatihan yang diambil sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Kedua, data berupa kuantitas produksi keripik kimpuls diambil sebelum, saat dan sesudah pelatihan dilakukan. Data pertama diambil untuk memahami apakah pelatihan dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Data kedua diambil untuk mengetahui efek pelatihan pada produksi keripik kimpuls. Data pertama diambil menggunakan instrumen kuesioner sedangkan data kedua diambil menggunakan data output produksi yang layak dijual.

Hasil analisis data pertama berupa keterpahaman peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai kimpuls dan proses produksinya. Rata-rata peserta mendapatkan nilai 43,5 saat sebelum mengikuti pelatihan dan rata-rata tersebut meningkat menjadi 75,4 setelah mengikuti pelatihan. Total peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 41 orang. Hasil analisis menggunakan T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

Hasil analisis data kedua berupa tingkat produktifitas keripik. Analisis ini dilakukan sebelum, saat dan setelah pelatihan dilaksanakan. Analisa dilakukan dengan dibatasi hanya produksi keripik yang layak konsumsi sesuai standar rumah produksi kimpuls. Banyaknya produk gagal saat proses pelatihan menjadi maklum karena tidak standarnya produksi dari peserta pelatihan. Sebelum pelatihan rumah produksi kimpuls rata-rata dapat menghasilkan 2000-5000 gram dalam waktu 7 hari. Saat pelatihan rata-rata menghasilkan 3000 – 7000 gram dalam 7 hari. Setelah pelatihan produksi menghasilkan 3500 – 8000 gram dalam 7 hari. Analisis uji T dilakukan dan menemukan bahwa tingkat produktifitas ditemukan berbeda secara signifikan antara periode pengamatan (sebelum, saat dan setelah pelatihan).

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Peningkatan produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls ditemukan signifikan dan berhasil setelah intervensi dari riset ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa para calon pengusaha tersebut dapat memahami dan mempraktekan proses produksi keripik

Peningkatan Produktifitas UKM Rumah Produksi Kimpuls di Banyumas dengan  
pembentukan Sel Usaha

kimpuls tersebut. Hasil pembentukan sel usaha yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia dapat berhasil meningkatkan kapasitas produksi keripik kimpuls. Secara manajerial, riset ini dapat diimplikasikan dengan agar semakin banyaknya terbentuk sel usaha pada industri keripik kimpuls agar terciptanya peningkatan kapasitas produksi keripik kimpul, selain itu hendaknya diadakannya pelatihan bagi para pelaku industry kimpul secara teratur agar keterampilan mereka bertambah dan dapat meningkatkan kapasitas produksi keripik kimpul.. Dan secara teoretis hendaknya semakin banyak riset dan literatur yang mengkaji tentang pembentukan sel usaha dalam peningkatan produktifitas UKM, dan hendaknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam peningkatan produktivitas, misalnya metode Objective Matrix (OMax).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Assael, H. 1995. *Consumer Behavior and Marketing Action*. 5<sup>th</sup> Edition. South Western College Publishing, Cincinnati, Ohio.
- Agustina, R., Lubis, Z., Yusrani, E. 2016. *Studi Pembuatan Kerupuk Tape Umbi Kimpul*. J.Rekayasa Pangan dan Pert., Vol.4 No. 3 Th. 2016.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Widarso, T. D. 2009. *Pengembangan Produk Dari Talas Sebagai Makanan Siap Saji*. Skripsi. Institut Teknologi Bogor. Bogor.
- WIKIPEDIA. 2017. [https://id.wikipedia.org/wiki/Talas\\_belitung](https://id.wikipedia.org/wiki/Talas_belitung)
- Yuwono, S. S. 2015. *Tanaman Kimpul (xanthosoma sagittifolium)*. <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/06/tanaman-kimpul-xanthosoma-sagittifol>